

PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP RENTABILITAS PADA PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO) TBK PALEMBANG

Agussalim

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Palembang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah modal kerja dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Palembang dan untuk mengetahui variabel yang lebih dominan mempengaruhi rentabilitas pada PT Pembangunan Perumahan Palembang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda dengan pengolahan data menggunakan SPSS 16. Dari hasil pengujian statistik nilai t , variabel modal kerja memiliki pengaruh signifikan positif terhadap rentabilitas, namun memiliki pengaruh signifikan negatif atau berbanding terbalik pada variabel likuiditas terhadap rentabilitas. Sedangkan hasil uji f atau secara simultan diperoleh bahwa variabel modal kerja dan likuiditas secara bersama-sama mempengaruhi rentabilitas secara signifikan. Dari hasil perhitungan analisis korelasi, diperoleh $R = 0,777$ artinya korelasi antara variabel modal kerja dan likuiditas terhadap rentabilitas sebesar 0,777. Hal ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara ketiga variabel tersebut. Sedangkan hasil perhitungan analisis determinasi, diperoleh $R^2 = 0,603$ Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 60 % Rentabilitas (ROA) dari PT. Pembangunan Perumahan Palembang di pengaruhi oleh variasi dari kedua variabel independen yang digunakan, yaitu modal kerja (X_1) dan likuiditas (X_2) dan sisanya sebesar 40 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Kunci : Modal Kerja, Likuiditas, Rentabilitas

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi krisis finansial yang terjadi sekarang ini, sebuah perusahaan ataupun lembaga usaha baik milik pemerintah maupun swasta dituntut untuk lebih memaksimalkan kinerjanya dalam berbagai hal terutama dalam hal memperoleh laba karena pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang semaksimal mungkin demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut agar tetap bertahan sampai masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan tersebut, sangat diperlukan adanya kerjasama yang baik antara manajer bersama para karyawannya dalam memanfaatkan dan mengelola

sumber-sumber dana yang ada dalam lingkungan perusahaan tersebut secara efisien dan efektif.

Besarnya jumlah laba yang dicapai oleh suatu perusahaan bukanlah merupakan suatu jaminan atau ukuran bahwa suatu perusahaan tersebut telah memanfaatkan sumber dana yang ada secara efektif, melainkan masih ada faktor lain yang ikut mempengaruhi. Faktor lain tersebut adalah perbandingan antara laba yang diperoleh dengan jumlah seluruh modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut yang dinamakan dengan rentabilitas. Dengan demikian, yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk

mempertinggi rentabilitasnya. Oleh sebab itu, perusahaan lebih berusaha untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal daripada laba maksimal. Dalam menjalankan perusahaan, manajer perusahaan tidak akan terlepas dari permodalan perusahaan yaitu pemenuhan modal kerja maupun investasi. Apabila perusahaan telah mencapai posisi tertentu dapat melakukan ekspansi atau perluasan usaha. Dalam melakukan ekspansi, suatu perusahaan tidak akan terlepas dari kebutuhan akan modal. Pemenuhan kebutuhan modal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan modal sendiri yang terdiri dari saldo laba, modal dari pemegang saham dan dari sumber lainnya yaitu modal pinjaman atau dapat pula diperoleh dengan mengkombinasikan keduanya.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya : untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

PT. Pembangunan Perumahan (Persero) merupakan Perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang Jasa Konstruksi sejak tahun 1953, kontraktor nasional pertama pasca kemerdekaan Republik Indonesia, yang aktif dalam

industri Pembangunan Indonesia dan memberikan konstruksi yang bermanfaat terhadap modernisasi negeri ini. Setelah melewati beberapa tahun, PT. Pembangunan Perumahan (persero) semakin membutuhkan keahlian yang lebih luas dalam bidang pembangunan dan Civil Engineering Construction, Pembangunan Real Estatedan mengacu untuk menjadi salah satu kontraktor umum yang ternama. Adapun bidang usaha perusahaan adalah menangani proyek-proyek yang meliputi :

- a. Building
- b. Irigasi, jembatan dan jalan
- c. Mekanika/Elektrikald. P LTU, Lapangan Golf, Sarana Rekreasi, dan Lain-lain.

Penilaian kinerja keuangan umumnya menggunakan analisa rentabilitas. Rentabilitas suatu perusahaan merupakan perbandingan Rentabilitas dapat dicapai jika tingkat efisiensi dalam perusahaan dapat diwujudkan yaitu dengan menggunakan sumber modal yang ada secara optimal begitupun dengan tingkat likuiditas yang dicapai perusahaan. Tingkat rentabilitas sangat penting bagi PT. Perumahan Pembangunan Palembang karena rentabilitas dapat mencerminkan kemampuan modal suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat rentabilitas suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula tingkat efisiensi penggunaan modalnya.

PT. Perumahan Pembangunan merupakan usaha yang bergerak di bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, Engineering Procurement dan Contruction (EPC) perdagangan, pengelolaan kawasan layanan jasa peningkatan kemampuan dibidang konstruksi, teknologi informasi ,

kepariwisataan, perhotelan, jasa engineering dan perencanaan pengembang untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah jasa Konstruksi, Realiti (Pengembang), properti dan investasi di bidang infrastruktur dan Energi. PT. Perumahan Pembangunan sebagai perusahaan yang bergerak di bidang

industri konstruksi dan realti (pengembang) membutuhkan metode pendanaan dan pengelolaan dana keuangan yang efektif.

Untuk mencapai hal tersebut, perlu adanya perencanaan yang sistematis dalam penggunaan modal. Berikut adalah gambaran tentang modal kerja, likuiditas dan rentabilitas pada PT PP Palembang Periode 2019 – 2021.

Tabel -1
PT. Perumahan Pembangunan (Persero) Tbk Palembang
Modal Kerja, Likuiditas dan Rentabilitas Periode 2019-2021
(dalam rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja (Aktiva Lancar-Hutang Lancar)	Current Ratio	Lab Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA
2019	196,602,891,521	174,222,345,734	22,380,545,787	112.85%	(76,266,768,279)	1,246,911,401,975	-6.12%
2020	205,716,729,051	224,922,193,615	(19,205,464,564)	91.46%	(51,433,374,777)	1,212,216,644,721	-4.24%
2021	340,931,935,006	371,622,472,516	(30,690,537,510)	91.74%	(58,595,299,124)	1,253,197,873,979	-4.68%

Sumber: Laporan Keuangan PT .Perumahan Pembangunan (Persero) Tbk Palembang

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan modal kerja selama 3 tahun mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada tahun 2019 modal kerja sebesar Rp 22,380,545,787 dan mengalami penurunan dan terjadi kerugian modal kerja pada tahun 2020 yaitu senilai Rp 19,205,464,564. Begitupun pada tahun 2021 masih mengalami kerugian modal kerja yaitu sebesar Rp 30,690,537,510.

Tingkat likuiditas perusahaan dapat dilihat pada perhitungan current ratio dari tahun 2019 sampai tahun 2021 current ratio tetinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu senilai 112.85 % artinya perusahaan mampu menutupi hutang jangka pendeknya pada tahun ini dan terendah pada tahun 2020 yaitu senilai 91.46% yang berarti perusahaan dalam keadaan belum mampu menutupi segala kewajiban jangka pendeknya atas aktiva lancar. Sedangkan

perubahan rentabilitas yang dinyatakan dalam Return On Assets (ROA) dapat dilihat pada tabel di atas bahwa perubahan rentabilitas juga berfluktuasi. Namun, selama 3 tahun nilai rentabilitas yang dicapai menunjukkan adanya kerugian yang disebabkan karena selama 3 tahun ini perusahaan mengalami kerugian dalam memperoleh laba.

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada beberapa periode jumlah modal kerja dan rentabilitas berbanding terbalik, apabila jumlah modal kerja tinggi, tingkat rentabilitas menurun dan apabila jumlah modal kerja menurun, rentabilitas meningkat. Begitupun dengan tingkat likuiditas yang tidak sejalan dengan perkembangan rentabilitas. Kenyataan tersebut menyimpang dari teori yang ada, dimana secara teori apabila perusahaan memiliki tingkat modal kerja yang tinggi maka

tingkat rentabilitasnya juga tinggi.. Begitupun hubungannya dengan tingkat likuiditas yang diperoleh perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap tingkat rentabilitas. Oleh karena itu, perlu penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan modal kerja di dalam memperoleh laba serta tingkat likuiditas yang diperoleh ditinjau dari tingkat rentabilitas yang dicapai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan tahunan merupakan dokumen yang memberikan informasi kepada pemegang saham dan diaudit sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum. Laporan keuangan merupakan ikhtisar yang menggambarkan keadaan harta, kewajiban dan modal suatu perusahaan pada waktu tertentu serta member informasi tentang hasil usaha perusahaan selama periode tertentu (suatu periode akuntansi).

Menurut Sofyan Syafri H (2014:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Definisi laporan keuangan menurut darsono dan anshari (2015:13) adalah :

“Merupakan laporan yang memuat informasi tentang posisi keuangan hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk melihat kinerja manajemen dalam melaksanakan kewenangan yang diberikan oleh pemilik”.

Menurut Budi Rahardjo (2014:1), pengertian Laporan Keuangan adalah : “Laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang punya kepentingan (stakeholders) diluar perusahaan pemilik perusahaan pemerintah kreditor dan pihak lainnya”.

Pengertian Modal kerja

Pengertian modal kerja yang dikemukakan oleh Agnes Sawir (2013 : 129), bahwa; “Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran listrik, telepon, upah buruh, hutang dan pembayaran yang lainnya.”

Sedangkan Sutrisno (2013 : 49) berpendapat bahwa: “Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan aktivitasnya”. Dari beberapa pengertian modal kerja di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja sangat penting oleh perusahaan karena modal kerja merupakan dana yang harus tersedia yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran listrik, telepon, upah buruh, hutang, dan pembayaran yang lainnya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut (Tunggal, 2015: 96-101) :

1. Sifat atau Jenis Perusahaan
Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual.
Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama

waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang diperlukan makin besar.

3. Cara-cara atau syarat-syarat pembelian dan penjualan

Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.

4. Perputaran persediaan

Makin cepat persediaan berputar maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis, dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan persediaan juga berkurang.

5. Perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga dipengaruhi jangka waktu penagihan piutang. Apabila penagihan piutang dilakukan secara efektif maka tingkat perputaran piutang akan tinggi sehingga modal kerja tidak akan terikat dalam waktu yang lama dan dapat segera digunakan dalam siklus usaha perusahaan.

6. Siklus Usaha (Konjungtur)

Dalam masa "*prosperiti*" (konjungtur tinggi), perusahaan akan berupaya untuk membeli barang mendahului kebutuhan untuk memperoleh harga yang rendah dan memastikan adanya persediaan yang cukup, sehingga dalam masa tersebut diperlukan modal kerja yang besar. Sebaliknya, dalam masa "*depresi*"

(konjungtur menurun) maka volume usaha turun dan banyak perusahaan harus menukar persediaan dan piutang menjadi uang.

7. Musim

Apabila perusahaan tidak dipengaruhi musim, maka penjualan tiap bulan rata-rata sama. Tetapi jika dipengaruhi musim, perusahaan memerlukan sejumlah modal kerja yang maksimum untuk jangka relatif pendek. .

Likuiditas Perusahaan

Likuiditas (Riyanto, 2015: 25) adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah illikuid. Sedangkan menurut Munawir (2018:31) likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi.

Untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan

sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan, yaitu :

1. Current Ratio,

Adapun formulasi dari current ratio (CR) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Quick Ratio

Adapun formulasi dari quick ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Pengertian Rentabilitas

Menurut Alex S. Nitisemito (2019 : 78) dalam bukunya "Pembelanjaan Perusahaan" menyatakan bahwa rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dengan persen.

Menurut Bambang Riyanto (2019 : 35) bahwa rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan umumnya dirumuskan sebagai :

$$\frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

Dimana :

- L = Jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu
- M = Modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Dari sekian pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas dapat juga disebut dengan profitabilitas yang artinya, prestasi yang dicapai oleh perusahaan dan dinyatakan dalam persentase, setelah dibandingkan antara hasil yang dicapai dengan modal yang digunakan. Semakin besar persentasinya maka semakin tinggi persentase keuangan perusahaan tersebut, demikian sebaliknya.

Jenis-Jenis Rentabilitas

Pada umumnya rentabilitas itu dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu : Rentabilitas Ekonomis (*Return on total assets*)

Menurut Basu Swastha DH dan Ibnu Sukatjo (2019 : 255) mengemukakan bahwa rentabilitas ekonomis merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba dari keseluruhan modal, baik modal asing maupun modal sendiri, yang digunakan untuk menghasilkan laba. Adapun laba yang dimaksud tersebut adalah laba operasi dan modal adalah jumlah aktiva.

Syafruddin Alwi (2019 : 13) mengemukakan bahwa rentabilitas ekonomis adalah salah satu bentuk dari rentabilitas yang dimaksud untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan pada operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dari batasan tersebut diberikan suatu rumusan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Jumlah modal perusahaan}} \times 100 \%$$

Dari rumus tersebut memperlihatkan bahwa rentabilitas ekonomis adalah hasil perkalian profit margin dengan operating assets turnover, dimana keduanya sangat

mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis (Return on total assets).

Rentabilitas Modal Sendiri (Return On Net Worth)

Rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas modal usaha menurut Bambang Riyanto (2019 : 37) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi para pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di pihak lain.

Rentabilitas modal sendiri dapat dirumuskan sebagai berikut :

Rentabilitas modal sendiri =

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100$$

Rentabilitas modal sendiri tersebut menyangkut bagaimana kemampuan modal sendiri menghasilkan keuntungan, yang dibandingkan adalah bukan keseluruhan modal tetapi khususnya modal sendiri.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas

Rentabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari tahun ke tahun biasanya selalu mengalami perubahan baik itu berupa untuk penurunan maupun suatu kenaikan.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan perubahan itu ada dua macam yaitu :

Profit Margin

Untuk mengukur keuntungan yang diperoleh untuk perusahaan dalam suatu kurun waktu tertentu maka digunakan profit margin. Profit margin dimaksudkan untuk mengetahui sampai seberapa jauh perusahaan dapat mengelola keuangannya dengan efisiensi.

Profit margin merupakan perbandingan antara laba usaha disatu pihak dengan penjualan bersih dilain pihak. Di mana hasil perbandingan tersebut dinyatakan dalam persentase. Laba usaha di sini adalah laba sebelumnya dikurangi dengan bunga pinjaman dan pajak perseroan. Dalam hal ini Nitisemito (2019 : 78) merumuskan sebagai berikut :

Profit Margin =

$$\frac{\text{Net Operation Sistem}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Dengan kata lain dapat dikatakan profit margin ialah selisih antara net sales dengan operation expenses (harga pokok penjualan – biaya administrasi – biaya penjualan – biaya umum), selisih mana ditanyakan dalam persentase dari net sales. Net sales akan mempengaruhi oleh pasar dari output yang akan dapat dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Semakin banyak output yang dapat dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan serta semakin luasnya pasar yang dikuasanya maka akan semakin luasnya pasar yang dikuasainya maka akan semakin besar pula net sales yang diperelehnya itu. Salah satu jalan untuk meningkatkan volume penjualan ialah dengan jalan meningkatkan mutu kualitas daripada barang dan harga barang tersebut. Hal ini maka mempengaruhi terhadap tingkat penjualan dan ini pula akan mempengaruhi juga terhadap rentabilitasnya, disamping faktor-faktor lainnya.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

1. “Diduga bahwa modal kerja dan likuiditas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap rentabilitas PT PP Palembang.”

2. “Variabel yang dominan mempengaruhi rentabilitas adalah variabel modal kerja namun pengaruhnya tidak terlalu besar.”
3. “Diduga bahwa modal kerja dan likuiditas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap rentabilitas PT PP Palembang

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dalam hal ini,

- Y = Return On Asset (ROA) dalam persentase
 a = konstanta persamaan regresi
 b_1, b_2 = koefisien regresi
 x_1 = Modal Kerja dalam rupiah
 x_2 = Likuiditas dalam persentase
 e = standar error

Pengujian Asumsi Regresi

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi (Imam Ghazali dalam Sugiyono, 2012) :

- Uji Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya.

Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Nugroho (2015) dalam Sujianto (2009) menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

- Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross sectional).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut (Sujianto, 2009:80) :

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi auto korelasi.

- Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola

tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang terletak di Studentized.

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

- Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Rancangan Pengujian Hipotesis

- Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Tahapan uji F sebagai berikut:

- 1). Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, tidak ada pengaruh perubahan Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Rentabilitas (ROA).

$H_1 : b_1 \geq b_2 \geq 0$, minimal ada satu pengaruh pada perubahan proporsi Modal kerja dan Likuiditas terhadap Rentabilitas (ROA)

- 2). Menentukan tingkat signifikansi (α) dengan degree of freedom (df) dengan rumus $n - k - 1$ dengan tujuan untuk menentukan F_{tabel} dengan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - r^2) / (n - k)}$$

Dimana $R^2 = \frac{ESS}{TSS}$

Keterangan :

- R^2 = Koefisien Determinasi
- ESS = *Explained Sum of Squared*
- TSS = *Total Sum of Squared*
- $1 - r^2$ = *Residual Sum of Squared*
- N = Jumlah Observasi
- K = Jumlah Variabel bebas

- 3). Membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ berarti H_1 diterima.

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ berarti H_0 diterima.

- Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas Modal Kerja

dan Likuiditas terhadap Rentabilitas (ROA). Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut

1). Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, tidak ada pengaruh perubahan proporsi Modal Kerja dan likuiditas terhadap Rentabilitas (ROA)

$H_1 : b_1 \geq b_2 \geq 0$, minimal ada satu pengaruh pada perubahan proporsi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Rentabilitas (ROA)

2). Menentukan tingkat signifikansi (α) dengan degree of freedom (df) dengan rumus:

$n - k - 1$ dengan tujuan untuk menentukan t_{tabel} .

3). Menentukan t_{hitung} dengan rumus.

4). Membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti H_1 diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ berarti H_0 diterima.

- Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

R^2 = Koefisien determinasi majemuk (multiple coefficient of determinant), yaitu proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

ESS = Explained sum of squares, atau jumlah kuadrat yang dijelaskan atau variabel nilai variabel terikat yang ditaksir di sekitar rata-ratanya.

TSS = Total sum of squares, atau total variabel nilai variabel terikat sebenarnya di sekitar rata-rata sampelnya.

Bila R^2 mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yang terdiri atas variabel-variabel independen dan variabel dependen. Data yang diperoleh merupakan data-data keuangan yang berupa modal kerja, rasio keuangan yang berupa rasio likuiditas (Current Ratio) dan ROA dari PT PP yang berasal dari laporan keuangan tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Analisis Deskriptif Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Rentabilitas

PT PP Palembang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri konstruksi dan realti (pengembang). Laporan keuangan PT PP merupakan ikhtisar yang menggambarkan keadaan harta, kewajiban dan modal suatu perusahaan pada waktu tertentu serta member informasi tentang hasil usaha perusahaan selama periode tertentu (suatu periode akuntansi). Secara umum ada 3 bentuk laporan keuangan yang pokok dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu Neraca, Laporan Laba rugi, dan Laporan Arus kas.

1. Neraca, merupakan ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva sama dengan total kewajiban ditambah ekuitas pemilik.
2. Laba rugi adalah ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan, selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau kerugian bersih untuk periode tersebut.
3. Laporan aliran arus kas atau laporan perubahan posisi keuangan, menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode tertentu, hasil dari 3 kegiatan pokok

perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Aliran kas diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajibannya.

Namun, laporan keuangan yang akan dibahas dalam penelitian ini lebih mengacu pada neraca dan laba rugi karena laporan tersebut berkaitan dengan penulisan laporan ini. Adapun data mengenai laporan keuangan Modal Kerja dan Current Ratio terhadap Rentabilitas (ROA) pada PT PP Palembang periode 2019-2021 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel -2
PT PP Palembang
Modal Kerja, Current Ratio dan ROA

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja (Aktiva Lancar-Hutang Lancar) (Rp)	Current Ratio	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA
2019	196,602,891,521	174,222,345,734	22,380,545,787	112.85 %	(76,266,768,279)	1,246,911,401,975	-6.12 %
2020	205,716,729,051	224,922,193,615	(19,205,464,564)	91.46 %	(51,433,374,777)	1,212,216,644,721	-4.24 %
2021	340,931,935,006	371,622,472,516	(30,690,537,510)	91.74 %	(58,595,299,124)	1,253,197,873,979	-4.68 %

Sumber: Laporan Keuangan PT PP Palembang

Berdasarkan tabel di atas dapat tingkat modal kerja yang dimiliki perusahaan terus berfluktuasi dari tahun 2019 sampai tahun 2021. Pada tahun 2019 modal kerja sebesar Rp 22,380,545,787 dan mengalami penurunan bahkan mencapai kerugian modal kerja pada tahun 2020 sebesar Rp 19,205,464,564. Hal ini disebabkan karena pada tahun ini terdapat kelebihan hutang lancar atau kewajiban jangka pendek di atas aktiva lancar. Begitupun pada tahun 2021 makin mengalami peningkatan kerugian menjadi Rp 30,690,537,510. Pada tingkat Current Ratio, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 current ratio senilai 112,85 % artinya pada tahun ini perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya atau tingkat likuiditasnya baik. Namun pada

tahun 2020 menurun menjadi 91,46 % pada tahun ini tingkat likuiditas perusahaan dalam keadaan tidak aman karena berada di bawah 100%. Sedangkan pada tahun 2021 sedikit mengalami peningkatan menjadi 91,74%. Pada tingkat rentabilitas yang dinyatakan dalam ROA, dapat dilihat bahwa nilai ROA selama 3 tahun bernilai negatif karena perusahaan selama 3 tahun ini belum mampu menghasilkan laba bersih dimana seluruh hasil penjualan dialokasikan ke hutang jangka pendeknya. Dapat dilihat pada tahun 2019 nilai ROA sebesar -6,12% dan pada tahun 2020 mengalami pengurangan kerugian menjadi -4,24% dan pada tahun 2021 kembali peningkatan kerugian menjadi -4,68% .

Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai data variabel dalam penelitian ini maka digunakanlah tabel statistik deskriptif. Tabel statistik deskriptif ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), jumlah data (N) dan standar deviasi dari dua

variabel independen yaitu *Modal Kerja* dan *Likuiditas (Current Ratio)* sebagai variabel yang mempengaruhi *Rentabilitas (Return on Asset (ROA))* pada PT PP Palembang, seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel -3
Statistik Deskriptif Variabel
(Dengan Return on Asset/ROA sebagai Variabel Dependen)

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	-4.0400	2.55402	5
MODAL KERJA	36090454622.80	65637764972.697	5
CURRENT RATIO	122.4000	35.29589	5

Sumber: Diolah dari *spss*

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 tahun, yang diambil dari laporan keuangan PT PP Palembang dari periode 2019 sampai dengan 2021. Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa;

1. Rata-rata dari ROA adalah 4.0400 dengan standar deviasi sebesar 2.55402 dan jumlah data sebesar 5.
2. Rata-rata dari Modal Kerja adalah 36090454622.80 dengan standar deviasi sebesar 65637764972.697 dan jumlah data sebesar 5.

3. Rata-rata dari Current Ratio adalah 122.4000 dengan standar deviasi sebesar 35.29589 dan jumlah data sebesar 5.

Hasil Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

- Uji Multikolinieritas

Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor (VIF)*. Batas dari *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10, maka terjadi problem multikolinearitas.

Tabel -4
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Modal Kerja	0.332	3.008
Current ratio	0.321	2.720

Sumber: Diolah dari *spss*

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel Modal Kerja adalah sebesar 0,332 dan 3,008. Untuk variabel Likuiditas (Current Ratio) diperoleh nilai *tolerance* dan VIF sebesar 0,321 dan 2,720. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel bebas karena nilai *tolerance*

berada di bawah 1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10.

- Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross sectional).

Tabel -5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	0.777	0.603	1.600

Sumber: Diolah dari *spss*

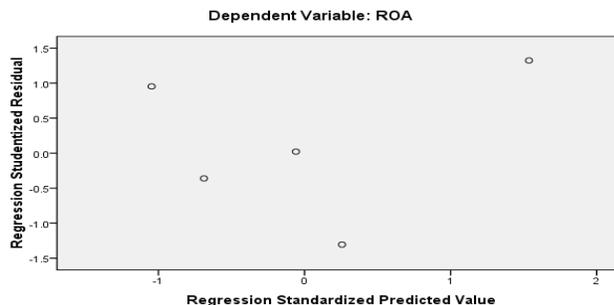
Berdasarkan tabel 5.4 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 1.600. Angka DW tersebut berada di antara -2 sampai dengan 2 berarti tidak terdapat gejala autokorelasi. Dengan demikian korelasi antar variable dalam suatu model tidak dipengaruhi oleh data periode sebelumnya. Hal ini menunjukkan model penelitian terbebas dari gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian untuk melihat ada atau tidaknya Heteroskedistisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika titik-titik pada *scatter plot* tersebut membentuk pola tertentu yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar -6
Scatterplot



Hasil pengamatan dengan menggunakan grafik scatterplot dapat diketahui bahwa terlihat pola yang menyebar dibawah dan diatas angka nol sumbu Y, hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heterokedasitas.

Uji Normalitas

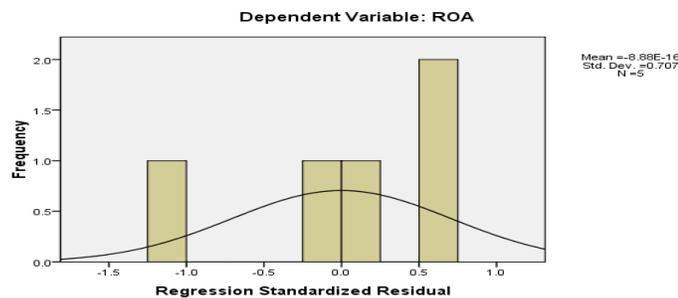
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan

melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Gambar berikut ini memperlihatkan hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini.

Gambar-7

Histogram



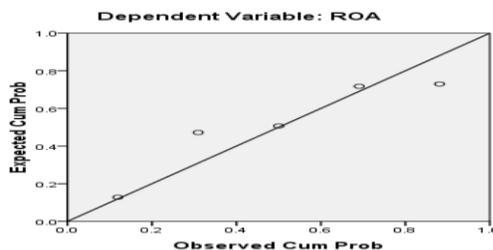
Sumber: Diolah dari *spss*

Gambar histogram di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal karena bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung seimbang dan kurva mendekati pola distribusi normal.

Gambar -8

Uji Normalitas Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Diolah dari *spss*

Dari gambar di atas dapat dilihat pada normal probability plot bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal, dengan demikian menunjukkan bahwa data-data pada variable penelitian berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis digunakan analisis regresi linear berganda, karena variabel bebasnya lebih dari satu yakni

terdiri dari variabel Modal Kerja (X_1), Likuiditas / *Current Ratio* (X_2)

- Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas . Dalam uji ini kita melihat pengaruh variabel Modal Kerja (X_1), variabel *Current Ratio* (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel ROA (Y) yang digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel -6
Hasil Uji F
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.741	2	7.871	25.208	.003 ^a
	Residual	10.351	2	5.175		
	Total	26.092	4			

a. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, MODAL KERJA

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Diolah dari *spss*

Hipotesis berbunyi:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, tidak ada pengaruh perubahan Modal Kerja dan Likuiditas terhadap ROA.

$H_1: b_1 \geq b_2 \geq 0$, minimal ada satu pengaruh pada perubahan proporsi Modal Kerja dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Rentabilitas (ROA).

Pada tabel menunjukkan angka hasil uji F menghasilkan F_{hitung} sebesar 25,208. Sementara itu nilai pada tabel distribusi nilai F pada taraf signifikansi 5% adalah 19,00. Oleh karena $F_{hitung} 25,208 > F_{tabel} 19,00$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan

tingkat signifikansi 0,003 (jauh lebih kecil dari 0,05) artinya antara Modal Kerja dan Likuiditas (*current ratio*) memiliki pengaruh linear terhadap Rentabilitas (ROA.) Dengan kata lain, variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi jumlah *Return on Asset* secara signifikan.

- Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas Modal Kerja dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Rentabilitas (ROA). Pada tabel di bawah dapat kita lihat hasil uji-t tersebut.

Tabel-7
Hasil Uji-t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
			Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.199	6.984		3.035	0.01
	MODAL KERJA	1.410	3.611	4.087	3.904	0.002
	CURRENT RATIO	-.249	0.067	-3.864	-3.692	0.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Diolah dari *spss*

Berdasarkan data hasil olahan SPSS di atas, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel Modal Kerja mendapatkan statistik uji $t = 3,904$ dengan signifikansi 0,002. Koefisien hasil uji t dari Modal Kerja menunjukkan tingkat signifikansi 0,002 yaitu lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ($> 5\%$). Untuk t hitung yang dihasilkan adalah sebesar 3,904 sedangkan t tabelnya adalah 2,919. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,904 > 2,919$), maka dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi Rentabilitas (ROA).
2. Variabel Likuiditas (*current ratio*) mendapatkan statistik uji $t = -3,692$ dengan signifikansi 0,003. Koefisien hasil uji t dari current ratio menunjukkan tingkat signifikansi 0,003 yaitu lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ($> 5\%$). Untuk t hitung yang dihasilkan sebesar 3,692 sedangkan t tabelnya adalah 2,919. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($3,692 > 2,919$), tanda negatif (-) yang dihasilkan menandakan bahwa likuiditas berbanding terbalik dengan rentabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas (*current ratio*)

berpengaruh negatif namun signifikan terhadap rentabilitas (ROA) atau dengan kata lain, pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas sangat kuat dan bersifat negatif yaitu apabila perusahaan memiliki rasio likuiditas yang cukup tinggi yang diukur melalui *current ratio* maka rentabilitas perusahaan yang diukur melalui *return on assets* akan semakin menurun ini lebih dikarenakan perusahaan kurang produktif dalam mengelola modal baik yang berasal dari laba maupun penambahan modal saham, sehingga banyak modal yang menganggur. Dari hasil uji t di atas variabel modal kerja dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas (ROA), namun likuiditas berpengaruh negatif atau berbanding terbalik terhadap perubahan rentabilitas (ROA).

Uji Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Rentabilitas (ROA) pada PT PP Palembang digunakan uji korelasi. Uji korelasi merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel.

Tabel -8
Uji Korelasi
Correlations

		ROA	MODAL KERJA	CURRENT RATIO
Pearson Correlation	ROA	1.000	.310	-.171
	MODAL KERJA	.310	1.000	.982
	CURRENT RATIO	-.171	.982	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.306	.392
	MODAL KERJA	.306	.	.001
	CURRENT RATIO	.392	.001	.
N	ROA	5	5	5
	MODAL KERJA	5	5	5
	CURRENT RATIO	5	5	5

Sumber: Diolah dari *spss*

Untuk menafsirkan angka korelasi antar variabel menurut Ari Pratisto (2019:115) digunakan kriteria sebagai berikut:

- 0- 0.25 : korelasi sangat lemah (dianggap tidak ada)
- > 0,25 – 0,5: korelasi cukup
- > 0,5 – 0,75: korelasi kuat
- > 0,75 – 1 : korelasi sangat kuat

Berdasarkan data yang diperoleh dari SPSS 16 dapat ditafsirkan hubungan antara variabel-variabel sebagai berikut:

- Hubungan *Return on Asset* (Y) terhadap Modal Kerja (X₁)
Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diperoleh korelasi antara ROA (Y) dengan Modal Kerja (X₁) yaitu sebesar 0,310. Hal ini berarti terdapat hubungan yang cukup antara ROA dengan Modal Kerja.

- Hubungan Return on Asset (Y) Terhadap Likuiditas (X₂)

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diperoleh korelasi antara ROA (Y) dengan Current Ratio (X₂) yaitu sebesar - 0,171 yang berarti terdapat hubungan yang lemah. Dalam hal ini tanda negatif (-) mengindikasikan korelasi yang negatif antara ROA dengan Current ratio.

Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R² terletak antara 0 sampai dengan 1 (0 ≤ R² ≤ 1). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel -9
Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.777 ^a	.603	.507	1.600

a. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO MODAL KERJA

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Diolah *spss*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* (R²) adalah 0.603. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 60 % rentabilitas (ROA) dari PT Semen Bosowa Maros dipengaruhi oleh variasi dari kedua variabel independen yang digunakan, yaitu modal kerja (X1) dan likuiditas (X2). Sedangkan sisanya sebesar 40 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, hubungan kedua variabel bisa dikatakan sedang karena nilai *R square* masih berada di atas 0,5 belum mendekati 1.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam *unstandardized coefficient beta* pada tabel berikut:

Tabel -10
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	21.199	6.984		3.035	0.01
	MODAL KERJA	1.410	3.611	4.087	3.904	0.002
	CURRENT RATIO	-.249	0.067	-3.864	-3.692	0.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Diolah *spss*

Dari Tabel di atas, dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom *Unstandardized Coefficient Beta*, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 21,199 + 1,410X_1 - 0,249X_2$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain:

1. Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar 21,199. Angka tersebut menunjukkan tingkat rentabilitas (ROA) yang diperoleh oleh perusahaan bila tingkat modal kerja dan likuiditas diabaikan.
2. Variabel modal kerja memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 1,410%. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa modal kerja terhadap jumlah ROA berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan modal kerja sebesar 1 persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 1,410 % dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
3. Variabel likuiditas memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar 0,249%. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini berarti setiap kenaikan tingkat likuiditas sebesar 1 persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,249% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah mengenai pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Rentabilitas PT PP Palembang periode 2012-2014, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pengujian secara parsial, yaitu menggunakan uji t variabel Modal Kerja

dan Likuiditas (*current ratio*) memiliki pengaruh signifikan terhadap Rentabilitas (ROA). Hal ini berarti hipotesis pertama diterima, yakni terdapat pengaruh secara parsial antara Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Rentabilitas.

2. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap rentabilitas (ROA) adalah modal kerja. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang lebih besar dibandingkan dengan variabel independen lainnya yakni sebesar 3,904 dengan signifikansi 0,002. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis yakni variabel modal kerja dominan mempengaruhi rentabilitas (ROA) PT PP Palembang.
3. Pada tabel menunjukkan angka hasil uji F menghasilkan F_{hitung} sebesar 25,208. Sementara itu nilai pada tabel distribusi nilai F pada taraf signifikansi 5% adalah 19,00. Oleh karena $F_{hitung} 25,208 > F_{tabel} 19,00$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan tingkat signifikansi 0,003 (jauh lebih kecil dari 0,05) artinya antara Modal Kerja dan Likuiditas (*current ratio*) memiliki pengaruh linear terhadap Rentabilitas (ROA.) Dengan kata lain, variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi jumlah *Return on Asset* secara signifikan. Hal ini sesuai dengan hipotesis ketiga yang diajukan penulis.
4. Hasil estimasi dari model regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang ada mampu menjelaskan jumlah Rentabilitas (ROA) sebesar 60 %, sedangkan sisanya sebesar 40 % dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Saran

1. Pihak manajemen perusahaan hendaknya mampu mempertahankan modal kerjanya secara efisien. Karena apabila

- modal kerja dalam perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi/stabil maka seiring dengan peningkatan yang efisien juga akan berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas.
2. Manajemen perusahaan harus memperbaiki manajemen likuiditasnya untuk mencegah terjadinya dana-dana yang hanya menganggur dalam kas sehingga akan mempengaruhi jumlah laba yang dihasilkan menurun.
 3. Memperbesar volume penjualan sehingga akan berpengaruh pada tingkat rentabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony and Reece.2015. *Management Accounting*. Fifth Edidtion, Homewood Illinois, London, Scott Foresman Co.
- Darsono. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI
- Harahap, Sofyan safri. 2014. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- James C, Van Horne. 2017. *Prinsip-Prinsip Manejemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Jumingan, M.M. Drs. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Johnson.1974. *Financial Management*. Fouth Edition, Boston, Allyn and Canon Inc
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Eempat, Cetakan Kesepuluh, Yogyakarta:Penerbit LibertyYogyakarta.
- Nitisemito, Alex S. 2019. *Perbelanjaan Perusahaan*, Cetakan Keenam. Jakarta: Ghalian Indonesia.
- Pringle and Horris. 1987. *Essential of Managerial Finance*. Second Edition, Glenview Illinois, London, Scott Foresman Co.
- Riyanto, Bambang. 2017. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Kedua,CetakanKesembilan.Yogyak arta :Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Sawir , Agnes. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsuddin, Lukman, M.A. Drs. 2017. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syarifuddin, Alwi. 2019. *Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan*,Edisi Kedua, Edisi Revisi.Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.